



ANALISIS USAHATANI CABAI PAPRIKA (*Capsicum annum var grossm*) HIDROPONIK  
DI KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT

Oleh

Euis Dasipah, Ridwan Lutfiadi, dan Euis Alhusaeniah

ABSTRACT

Paprika is one of the commercial vegetable commodities that can be the culture the hydroponik. At this time of paprika continue to be developed because of market demand increased, so that the bright prospects for the culture. This study aims to find out the cost of production, receiving, production, received the benefit of farmers, and the level of business efficiency and sales break-even point, point break-even volume production and break-even point from the business area paprika chili hidroponik.

Method used in this research is descriptive method and veripikatif, and data collected in this research consists of primary data and secondary data, while the determination of the respondents conducted on Hidroponik Paprika chili farmers in the District Cikajang. Results of research shows the total cost spent on average Rp 476036157, average revenues and profits Rp 13121904554 average Rp 12645868397 per one plant in the District of Garut Regency Cikajang 2008, with the implant for 8 weeks with a 1 hectare area with a population of plants each respondent on average 60,097 trees, paprika and chili results produced an average per plant of 3.3 kg.

Value of R / C ratio is highest Roy Indrajaya of 57.8 which means that one hundred dollar cost of production generates revenue of Rp 578 and the lowest is Dedin Mauludin 2 of 12.8 which means that one hundred dollar cost incurred generate revenues of Rp 128.

BEP sales achieved during the reception with the expenditure of Rp. 167374804 BEP and sales volume of 1391 kg while for BEP area of 0.0123 hectares, or 123 meters.

**Keywords:** Paprika, commercial vegetable commodities.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan industri yang semakin maju, maka lahan-lahan pertanian khususnya di pulau Jawa beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Oleh karena itu untuk menyesuaikan dengan kondisi pertanian saat ini diperlukan peningkatan produktivitas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi. Salah satu teknologi yang tepat untuk mencapai peningkatan produksi khususnya sayuran dengan kualitas dan kontinuitas yang baik adalah dengan pembudidayaan secara hidroponik.

Paprika merupakan salah satu komoditas sayuran komersial yang dapat dibudidayakan secara hidroponik. Saat ini penanaman paprika terus dikembangkan karena adanya kebutuhan pasar yang terus meningkat, sehingga prospek yang cerah untuk dibudidayakan (Prihantoro, 2003).

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan permintaan paprika di Indonesia, baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Paprika Indonesia di ekspor ke beberapa negara diantaranya Belanda, Hongkong, Singapura dan Taiwan. Namun petani belum mampu memenuhi

kebutuhan konsumen terutama pasar ekspor. Konsumen paprika dalam negeri adalah penduduk asing yang menetap di Indonesia dan masyarakat kalangan menengah ke atas, sehingga pasar yang banyak meminta komoditas paprika adalah swalayan, hotel restoran dan catering.

Rata-rata permintaan ekspor per minggunya dari 100 ton hanya mampu dipenuhi 26 ton per minggunya oleh produksi paprika dan permintaan dalam negeri seperti hotel rata-rata 105 kilogram per minggunya, sedangkan untuk pasar swalayan 35 kilogram per minggunya.

Paprika merupakan salah satu komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan, karena selain tingkat permintaanya yang cukup tinggi paprika juga termasuk sayuran yang bernilai tinggi, dan sebagai salah satu penyumbang devisa bagi negara melalui ekspor. Peningkatan permintaan paprika terjadi baik di pasar lokal maupun ekspor. Namun demikian Indonesia belum mampu memanfaatkan peluang pasar secara optimal, khususnya pasar ekspor.

Di Kabupaten Garut hanya satu kecamatan yang menjadi sentra produksi cabai paprika yaitu Kecamatan Cikajang. Berdasarkan data Dinas Pertanian kabupaten Garut luas lahan paprika di